

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Belajar

Pane A dan Muhammad Darwis D (2020: 334), belajar diartikan hasil interaksi antara individu dan lingkungannya. Perubahan perilaku yang terkait dengan hasil belajar bersifat berkelanjutan, fungsional, positif, aktif, dan fokus. Para pendidik dan pakar psikologi menjelaskan bahwa proses perubahan perilaku dapat terjadi dalam berbagai situasi. Di samping itu menurut definisi lama, belajar adalah penambahan dan akumulasi pengetahuan. Definisi ini menitikberatkan pada perolehan informasi sebanyak mungkin agar dapat mengembangkan kemampuan intelektual. Siswa mempertahankan atau menyimpan lebih banyak pengetahuan yang diajarkan dalam berbagai mata pelajaran, meskipun mereka hanya mengingat semua pengetahuan yang mereka baca. Akibat dari pembelajaran sehingga kurang memperhatikan pemahaman siswa karena hasil menghafal dan menerima informasi diprioritaskan dalam konteks stimulus-respons (S-R) yang terstruktur.

a. Konsep Pembelajaran

Menurut Azhar (Pohang, India, 2020: 1), belajar adalah tentang

mampu menyampaikan informasi dan pengetahuan melalui interaksi yang terus menerus dengan siswa. Menurut Mustafa, P.S. & Winarno, M.E. (2020: 2), Pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan interaksi antara siswa, guru dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar, serta suatu proses pengelolaan dan pengorganisasian lingkungan sekitar siswa sehingga dapat mencapai tujuan tertentu.

b. Komponen Pembelajaran

Komponen pembelajaran membentuk suatu sistem yang utuh dan saling menunjang. Pane A. dan Muhammad Darwis D (2017: 340) mengungkapkan faktor yang berinteraksi adalah siswa, kurikulum, guru, tujuan, bahan, alat, dan penilaian.

c. Tujuan Pembelajaran

Pembelajaran memerlukan tujuan agar proses pembelajaran dapat terfokus dan mencapai sesuatu. Menurut Pane, Aprida & Muhammad Dawis D (2017: 343), tujuan pembelajaran dapat dibedakan menjadi dua ditinjau dari ruang lingkupnya. Artinya:

- 1) Tujuan dirumuskan secara khusus oleh guru berdasarkan materi yang diberikan.
- 2) Keterbatasan situasi di mana pengetahuan perilaku diharapkan (kondisi perubahan perilaku). Uraian konkrit tentang kriteria perubahan perilaku, dalam artian gambaran tentang standar minimum perilaku yang dapat diterima sebagai hasilnya.

Sedangkan Yusuf (Ananda R, 2019: 67) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran pada

prinsipnya mencakup makna pernyataan dan penjelasan tentang perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, perilaku, penampilan, atau keadaan psikologis siswa lainnya. (tetapi hanya jika Anda dapat mempelajarinya secara langsung).

2. Pengertian Tematik

Menurut Marisya & Sukma (2020), pembelajaran tematik terpadu memberikan pembelajaran bermakna serta berkesan untuk siswa, memberikan pemahaman lebih dalam terhadap materi pelajaran, menghubungkan berbagai mata pelajaran lain beserta pengalaman pribadi siswa, dan tujuan kami adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami pembelajaran.

Pembelajaran tematik meningkatkan aktivitas pembelajaran, dari pembelajaran berbasis inkuiri aktif menjadi penyerapan informasi dan fakta secara pasif baik dalam kegiatan formal maupun informal melalui penguatan pengetahuan dan pengalaman yang berkontribusi pada pemahaman dan pemahaman siswa.

Kami menyediakan model pembelajaran yang menjadikan pembelajaran relevan bagi siswa. Dunia kehidupan (Prastowo, 2019: 3). Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah suatu pembelajaran yang menekankan partisipasi siswa secara aktif dan menyenangkan serta menggunakan pendekatan berbasis tema yang merangsang siswa untuk mengetahui, tetapi juga mengajak mereka untuk bertindak, menjadi, dan

menghayati sehingga menjadikan kegiatan belajar menjadi lebih penting. Relevan dengan kehidupan nyata dan penuh makna bagi siswa. Pembelajaran disusun berdasarkan topik tertentu. Pembelajaran tematik juga mempunyai tujuan yang sangat bermanfaat bagi siswa.

a. Tujuan Pembelajaran Tematik

Mempunyai tujuan pembelajaran untuk mencapai hasil pembelajaran. Konsep yang diajarkan sejak usia dini membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam pentingnya belajar. Sukayati (Prastowo, 2019: 5), tujuan pembelajaran tematik adalah:

- 1) Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajari dengan lebih bermakna.
- 2) Berkembangnya keterampilan dalam mencari, mengolah, dan menggunakan informasi.
- 3) Menumbuhkan sikap positif.
- 4) Mengembangkan keterampilan sosial.
- 5) Meningkatkan semangat mempelajari dan memilih kegiatan sesuai minat dan kebutuhan siswa.

Tujuan pembelajaran lainnya (Malawi dan Kardawati, 2017: 4) adalah:

- 1) Menghilangkan atau mengurangi duplikasi materi.
- 2) Membantu murid menemukan hubungan yang bermakna.
- 3) Memungkinkan siswa memahami materi/konsep secara utuh.

Dari penjelasan di atas, maka disimpulkan pengajaran tematik adalah pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa dan mengembangkan berbagai keterampilan dalam suatu mata pelajaran.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Menurut Purwati dalam Lubis (2019:7) ciri-ciri pembelajaran mata pelajaran tematik yang membedakannya dengan jenis pembelajaran lainnya adalah:

- 1) Berpusat pada siswa.

Guru berperan sebagai fasilitator dan siswa belajar sebagai subjek utama pembelajaran.

- 2) Memberikan pengalaman langsung kepada siswa agar benar-benar belajar.
- 3) Pemisahan antar mata pelajaran tidak terlalu nyata dan jelas. Artinya, fokus pembelajaran adalah pada pembahasan topik-topik yang paling dekat dengan kehidupan siswa.
- 4) Menyajikan konsep-konsep berbagai mata pelajaran dalam proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga tuntas dan siswa dapat menghadapi permasalahan sehari-hari.
- 5) Fleksibel atau fleksibel, yaitu materi dari satu mata pelajaran ke matapelajaran lainnya.
- 6) Hasil belajar disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa untuk memaksimalkan potensi yang dimilikinya.

- 7) Prinsip pembelajaran menyenangkan diterapkan agar proses pembelajaran bermakna dan menyenangkan.

c. Prinsip-prinsip Pembelajaran Tematik

Menurut Suryo subroto dalam Ananda (2018:13) bahwa “sebagian dari Pembelajaran terpadu merupakan topik yang kekinian, dekat dengan dunia siswa dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari”. Topik ini adalah alat untuk menyatukan beragam materi dari berbagai bidang studi. Prinsip dasar pembelajaran tematik saat ini antara lain:

1. Terletak atau menyatu dengan lingkungan.
2. Format pembelajaran hendaknya sedemikian rupa sehingga siswa bekerja keras untuk menemukan dan menerapkan topik pembelajaran yang nyata.
3. Efisiensi penggunaan waktu, materi, metode, dan sumber belajar.

d. Penerapan Pembelajaran Tematik

Menurut Sari dalam Aini (2018:126) bahwa “Pembelajaran tematik sangat penting diterapkan dalam membentuk sikap dan keterampilan siswa.”. Ini berkaitan jika hasil penelitian yang telah dilakukan mampu membuktikan bahwa karakter disiplin serta tanggung jawab siswa dapat meningkatkan pembelajaran buku yang komprehensif, berbasis nilai dan tematik. Pembelajaran tematik integratif bertujuan agar potensi setiap siswa mampu berkembang untuk memahami dan

memperdalam seluruh materi sekaligus diintegrasikan ke dalam topik. Dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model tematik integratif, perlu juga diperhatikan pengembangan nilai-nilai karakter dan pengembangan sikap siswa.

Menurut Hidayat dalam Hayati (2019:1) bahwa penerapan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran disekolah perlu dilaksanakan dan dikembangkan secara lebih fungsional agar kualitas dalam proses pembelajaran dapat dikembangkan secara optimal". Secara konseptual, Kurikulum Pembelajaran Tematik 2013 bertujuan untuk menghasilkan generasi cerdas holistik bukan hanya cerdas secara intelektual tetapi harus cerdas secara emosional, sosial dan spiritual. Hal ini terlihat pada integrasi kepribadian dalam proses pembelajaran. Kurikulum 2013 merupakan solusi di era yang mengedepankan kompetensi yang disinergikan dengan nilai-nilai karakter.

3. Materi Kewajiban dan Hak di Kelas III SD Tema 4 Subtema 1

a. Hak dan Kewajiban

Yang harus diberikan kepada kita hanyalah hak. Kewajiban merupakan sesuatu yang harus dilaksanakan. Hak anak dalam rumah meliputi tempat tinggalnya aman, nyaman, kasih sayang orang tua, makanan sehat dan bergizi, pendidikan, dan hak berkumpul. Tugas seorang anak dalam keluarga adalah bersikap hormat dan santun kepada orang tuanya,

mengikuti nasehat dan petunjuk orang tuanya, tidak mengucapkan kata-kata kasar yang dapat melukai hati orang tuanya, dan mematuhi kewajiban sebagai pelajar dan bantulah orang tua sesuai dengan kemampuannya serta selalu mendoakan kebahagiaan orang tua.

4. Pengertian Media Pembelajaran

Pembelajaran di kelas tidak lepas dari sarana komunikasi seperti media pembelajaran yang memudahkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran yang disampaikan. Media disebut "*Medius*" dalam bahasa Latin, yang berarti "perantara". Media merupakan sarana penyampaian pesan dari pengirim kepada penerima. Pembelajaran tidak hanya mengacu pada materi pendidikan tetapi juga komunikasi antara guru dan siswa. Komunikasi lebih mungkin diterima oleh siswa jika didukung dengan penyampaian pesan melalui media, dan lain-lain. Mudlofir & Rusydiyah (2019: 124), media pembelajaran adalah perantara pesan dari pengirim kepada penerima dalam format cetak maupun non cetak, sehingga penerima dapat belajar untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan. Menurut Astuti (2017), media mempunyai kemampuan untuk menyampaikan pesan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk memperlancar proses pembelajaran di kelas, meningkatkan efisiensi, dan membantu mempersiapkan siswa untuk berkonsentrasi pada proses pembelajaran. Media juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat digunakan sebagai media untuk merangsang pikiran, perasaan, minat, dan

perhatian siswa pada saat proses pembelajaran (Sadiman dkk, 2018).

Penggunaan media dalam pendidikan mempunyai manfaat yang diungkapkan oleh Kemp dan Dayton dalam Arsyad (2017: 25) sebagai berikut:

- a. Materi yang disampaikan akan lebih terstandar, menarik dan interaktif
- b. Kurangi waktu yang diperlukan untuk menyampaikan pesan.
- c. Ketika media dapat memberikan informasi yang komunikatif, spesifik, dan jelas, maka hasil belajar akan meningkat.
- d. Pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun.
- e. Meningkatkan sikap aktif siswa dalam proses pembelajaran.
- f. Beban guru dalam menjelaskan konten yang berulang-ulang dapat dikurangi atau bahkan dihilangkan, dan peran guru dapat menjadi lebih aktif.

5. Jenis-jenis Media Pembelajaran

a. Media Audio

Media audio bertanggung jawab untuk mengalirkan pesan audio dari sumber pesan ke penerima pesan. Media audio erat kaitannya dengan pendengaran. Tergantung pada jenis pesan yang diterima, media audio dapat menyampaikan pesan verbal (ucapan atau kata-kata) atau pesan nonverbal (suara atau vokalisasi). Contoh media : radio , tape recorder, telepon, lembaga bahasa, dan lain-lain.

b. Media Visual

Media visual adalah media yang hanya mengandalkan penglihatan

saja. Media visual menggunakan alat proyeksi atau proyektor untuk menampilkan materi. Peralatnya, perangkat lunak pelengkap perangkat proyeksi ini menghasilkan cahaya atau gambar sesuai dengan materi yang diinginkan melalui media ini. Ekspresikan pesan yang ingin Anda sampaikan secara visual. Lebih lanjut, peran media visual adalah untuk menarik perhatian, menyempurnakan penyajian ide, dan memvisualisasikan bukti dalam bentuk visual yang mudah dipahami dan diingat. Media visual terbagi menjadi dua yaitu media visual statis dan media visual bergerak.

1) Media gambar diam meliputi foto, gambar atau objek ilustrasi, kartu flash, gambar pilihan dan bagian gambar, film bingkai tunggal, dan film berantai, OHP, grafik, tabel, diagram, poster, peta, dll.

2) Media visual bergerak.

Misalnya saja gambar proyeksi bergerak seperti film bisu.

c. Media Audiovisual

Media audiovisual merupakan media yang dapat mereproduksi suara dan gambar. Media audiovisual dibedakan menjadi dua kategori berdasarkan karakteristiknya, yaitu media audiovisual statis dan media audiovisual video. Media audiovisual senyap meliputi televisi senyap, film bersuara, halaman bersuara, dan buku bersuara. Media audiovisual bergerak antara lain film televisi, televisi, film suara, gambar suara, dan sebagainya.

d. Media Serbaneka

Media serbaneka yaitu media menyesuaikan dengan potensi di suatu wilayah, sekolah, masyarakat, dan digunakan untuk alat bantu pengajaran. Contohnya antara lain papan tulis, media tiga dimensi, realita. Jenis media papan adalah : papan tulis, buletin, flanel, magnet, papan elektrik. Kriteria pemilihan media menurut Astriani (2018: 9) adalah:

- 1) Keselarasan / kelayakan, media yang diperlukan sesuai kebutuhan pembelajaran, perencanaan rencana pembelajaran, kegiatan pembelajaran, program pembelajaran, tujuan dan karakteristik.
- 2) Kenyamanan, yaitu media pembelajaran mudah dipahami, dipelajari dan mudah dioperasikan pada saat digunakan.
- 3) Mediana yang menyenangkan dan mendidik, selain sederhana dan relevan haruslah menarik perhatian peserta didik, baik tampilan pilihan warna atau isinya. Uraian isi tidak membingungkan dapat menggugah minat siswa dan meningkatkan minat siswa dalam belajar.
- 4) Kemanfaatan, berarti isi materi pembelajaran harus bernilai dan materi yang digunakan harus bermanfaat serta memudahkan pemahaman siswa.

Sedangkan Muall (2018: 9-10) yaitu:

- a) Sesuai tujuan media pembelajaran. Media harus dipilih berdasarkan tujuannya dan tepat jika media tersebut membahas tiga domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Materi harus dapat disesuaikan

- b) Praktis, fleksibel dan tahan lama.

Materi pembelajaran sederhana, mudah digunakan, terjangkau dan digunakan terus menerus patut menjadi pertimbangan utama dalam memilih materi pembelajaran.

- c) Memiliki kapasitas dalam menggunakan dimana nantinya akan digunakan siswa dan guru.

- d) Ketersediaan.

Media merupakan salah satu alat pembelajaran dimana sangat diperlukan apabila diperlukan.

6. Fungsi Dan Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pengajaran diciptakan untuk mempengaruhi suasana pada saat proses pembelajaran.

Media pembelajaran mempunyai tiga fungsi menurut Arsyad (2017: 19), antara lain:

- a. Fungsi afektif, sarana dimana siswa memperoleh manfaat pembelajaran melalui ilustratif.
- b. Fungsi kognitif, media mempermudah dalam memahami mengingat informasi yang terdapat didalamnya.
- c. Fungsi kompensatoris

Sebagai fungsi kompensasi, media membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca menyerap informasi dengan lebih mudah.

7. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan pada tingkah laku diri seseorang berdampak terhadap orang tersebut dan dapat diukur serta diamati baik dalam keterampilan, pengetahuan dan sikap. Mulyasa (2021), hasil belajar yaitu keberhasilan proses belajar siswa secara keseluruhan, yang menjadi ukuran kompetensi dan tingkat perubahan perilaku yang dimaksud.

Jhon & Dewi (2021), pembelajaran merupakan bagian dari teknologi pendidikan yang memberikan informasi tentang keberhasilan tujuan yang ditentukan. Menurut Febryananda (2019), hasil belajar merupakan penguasaan seseorang atau siswa setelah siswa tersebut menerima pembelajaran.

Hasil belajar merupakan evaluasi terhadap proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan akademik siswa. Standar keluaran juga dapat dipahami sebagai hasil proses belajar mengajar untuk mengetahui berhasil atau tidaknya suatu program pembelajaran, dicapai berkat kerjakeras siswa sesuai dengan kemampuannya.

8. Indikator Hasil Belajar

Moore (dalam Ricardo & Meilani, 2017) indikator hasil belajar yaitu:

- a. Ranah kognitif meliputi mengetahui, memahami, menerapkan, meneliti, mencipta, dan mengevaluasi.
- b. Domain yang efektif mencakup penerimaan, umpan balik, dan penentuan nilai.
- c. Fungsi kompensatoris
Bidang psikomotorik, meliputi gerak dasar, gerak umum, gerak teratur, gerak kreatif.

Sedangkan menurut Straus Tetroe dan Graham (dalam Ricardo & Meilani, 2017) adalah:

- a. Domain kognitif berfokus pada bagaimana siswa memperoleh pengetahuan akademik melalui metode pembelajaran dan transmisi informasi.
- b. Area efektivitas yang berkaitan dengan sikap, nilai dan keyakinan memegang peranan penting dalam mengubah perilaku.
- c. Fungsi kompensatoris

Ranah psikomotorik, keterampilan, dan pengembangan pribadi digunakan dalam praktik pengembangan keterampilan dan penerapan keterampilan.

9. Faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Menurut Parnawi (2019: 6-10), faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi:

a. Faktor internal

Faktor internal berasal dari dalam diri sendiri dan mempengaruhi hasil belajar yaitu:

1) Faktor Biologis (fisik)

Faktor Biologis sesuatu berkaitan kondisi fisik atau mental individu yang bersangkutan. Kondisi fisik yang harus diperhatikan sehubungan dengan faktor biologis tersebut adalah sebagai berikut. Kebugaran jasmani, baik dengan maupun tanpa cacat, sejak dalam kandungan hingga setelah dilahirkan tentu sangat menentukan keberhasilan akademis seseorang. Kondisi kesehatan fisik, sehat dan bugarnya kondisifisik seseorang sangat mempengaruhi keberhasilan akademis seseorang.

2) Faktor psikologis (mental)

Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan akademik mencakup segala sesuatu yang berkaitan dengan keadaan mental seseorang. Keadaan mental yang dapat mendorong keberhasilan pembelajaran adalah keadaan mental yang stabil dan berkesinambungan.

b. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu.

Faktor eksternal yang meliputi faktor lingkungan keluarga, faktor

lingkungan sekolah, faktor lingkungan masyarakat dan faktor waktu akan dijelaskan sebagai berikut.

1) Faktor lingkungan keluarga

Faktor lingkungan keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama yang menentukan perkembangan pendidikan seseorang dan tentunya merupakan faktor pertama dan utama yang menentukan keberhasilan studi seseorang. Memang benar, keluarga adalah lingkungan pertama bagi anak untuk belajar belajar mandiri.

2) Faktor Lingkungan Sekolah

Salah satu hal harus ada di sekolah untuk menunjang keberhasilan pembelajaran yaitu peraturan dan kedisiplinan diterapkan secara konsisten. Ini harus diterapkan holistik, mulai fasilitas terkait, guru, siswa hingga staf lainnya.

3) Faktor lingkungan

Lingkungan atau tempat tertentu yang dapat menunjang keberhasilan belajar di antaranya adalah lembaga-lembaga pendidikan nonformal yang melaksanakan kursus-kursus tertentu, seperti kursus bahasa asing, keterampilan tertentu, kiat ujian dan pelajaran tambahan mendukung keberhasilan pembelajaran di sekolah.

4) Faktor Waktu

Waktu mempengaruhi keberhasilan akademik seseorang. Padahal, sering menimbulkan permasalahan siswa bukanlah pada punya waktu, melainkan mampu mengatur waktu belajarnya.

B. Penelitian yang Relevan

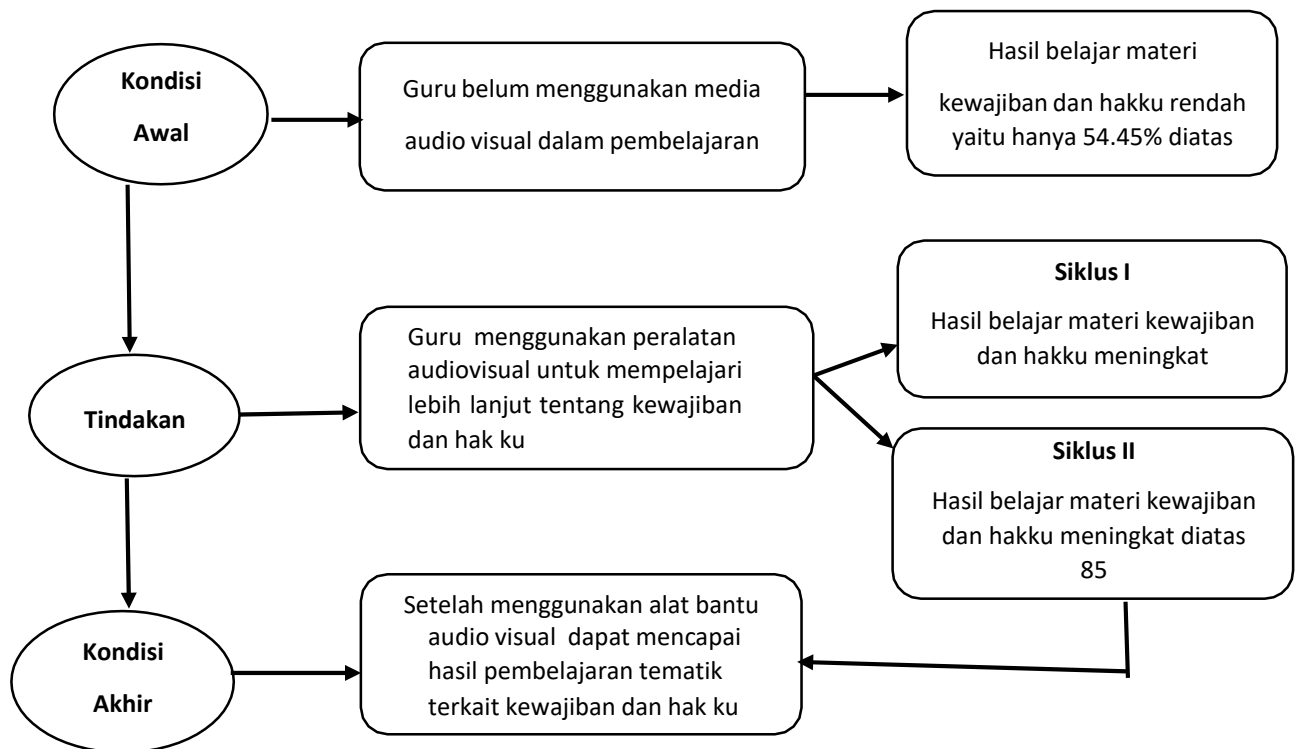
1. Agus Susanto (2018) dalam penelitiannya berjudul “Penerapan Metode Diskusi Dan Media Audio Visual Pada Pembelajaran PKN Dalam Mengenal Bentuk-Bentuk Keputusan Bersama Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas III Sekolah Dasar Negeri Karangandri 04 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2022/2023”. Kesamaan dengan penelitian ini menggunakan media audiovisual digunakan sebagai pembelajaran pada mata pelajaran PKn untuk siswa kelas 3. Perbedaan dengan penelitian ini lebih cenderung ke diskusi atau penerapan medianya sedangkan peneliti lebih cenderung ke media pembelajaran.
2. Umar Yani (2015) Meningkatkan hasil belajar melalui media Audio Visual Pada Mata Pelajaran PKn di Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan. Nilai rata rata yang diperoleh siswa pada siklus I adalah 45,45% dengan jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 15 siswa, yang belum mencapai KKM 54,54% sejumlah 18 siswa. Persamaan dengan penelitian ini sama – sama menggunakan media audio visual dalam peningkatan hasil belajar siswa. Perbedaan dengan penelitian ini diterapkan untuk mata pelajaran PKn.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian di atas maka peneliti

menarik kesimpulan media pembelajaran dalam bahan ajar dapat meningkatkan akademik siswa. Berkaitan hal tersebut, perlu adanya peningkatan hasil belajar dan pembelajaran lebih bermakna dan menarik. Penulis menekankan pada penggunaan media audiovisual guna meningkatkan hasil belajar topik kewajiban dan hakku di rumah bagi siswa di kelas III SD Negeri Karangandri 04 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap tahun Ajaran 2022/ 2023.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka reflektif dalam penelitian ini dapat divisualisasikan secara visual.



Gambar 2.1 Kerangka berpikir

D. Hipotesis Tindakan

HT : Penerapan media audiovisual dapat meningkatkan hasil pembelajaran tematik materi kewajiban dan hakku di rumah pada siswa kelas III SD Negeri Karangandri 04 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap tahun ajaran 2022/ 2023.